



Open access article



EDUKASI BAHAYA PENGGUNAAN KOSMETIK PEMUTIH ILEGAL PADA SISWI SMPN 24 MAKASSAR

Education on The Dangers of Using Illegal Whitening Cosmetics for Students of SMPN 24 Makassar

Penulis / Author (s)

Sesilia Rante Pakadang¹  ¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

Koresponden : Sesilia Rante Pakadang ¹ 

e-mail korespondensi: sesilia@poltekkes-mks.ac.id ¹ 

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v22i1.2226>

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

counseling;
whitening cosmetics;
illegals;
dangers of mercury

Kata Kunci

penyuluhan;
kosmetik pemutih;
ilegal;
merkuri berbahaya;

Illegal whitening cosmetics tend to use hazardous ingredients like mercury and hydroquinone in amounts exceeding BPOM standards. Long-term use of these ingredients can cause irritation, damage, even skin cancer, and negative effects on other organs. The rise in sales of illegal whitening cosmetics is in line with the growing enthusiasm of women to obtain white skin instantly. This community service activity aims to increase the knowledge of female students of SMP Negeri 24 Makassar from representatives of grades 7, 8 and 9, about the dangers of using illegal whitening cosmetics containing mercury and hydroquinone, how to find out the legality of cosmetics. In addition to knowledge, students' attitudes towards the use of illegals cosmetics are the goal of community service. The implementation method included providing material, discussions, a question-and-answer session, and a quiz with prizes. The effectiveness of the outreach was evaluated using pre- and post-tests, as well as student statements of support for the use of illegals cosmetics. The results of the community service showed that there was an increase in participants' knowledge at a good level of 43.33%; sufficient and poor levels decreased by 10% and 30%; and 100% of female students stated that they refused to use illegals cosmetics because they were afraid of the dangers of skin damage in the future. It is hoped that this activity will be massive in nature to prevent the public from irresponsible online sales of illegals cosmetics

Kosmetik pemutih ilegal cenderung menggunakan bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon dalam jumlah yang melebihi standar BPOM. Dampak penggunaan jangka panjang bahan tersebut dapat menyebabkan iritasi, kerusakan bahkan kanker kulit dan efek negatif pada organ lainnya. Maraknya penjualan kosmetik pemutih ilegal seiring dengan besarnya antusias wanita untuk memperoleh kulit putih secara instan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 24 Makassar dari perwakilan kelas 7, 8 dan 9, tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih ilegal yang mengandung merkuri dan hidrokuinon, cara mengetahui legalitas kosmetik. Selain pengetahuan, sikap siswi terhadap penggunaan kosmetik ilegal juga menjadi tujuan pengabdian. Metode pelaksanaan dengan pemberian materi, diskusi, tanya jawab dan kuiz berhadiah. Evaluasi keberhasilan penyuluhan diukur dengan pre test dan post

test, serta pernyataan sikap siswi untuk menolak penggunaan kosmetik ilegal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada level baik 43,33%; level cukup dan kurang menurun 10% dan 30%; dan 100% siswi menyatakan menolak penggunaan kosmetik ilegal karena takut bahaya kerusakan kulit di kemudian hari. Kesimpulan Edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 24 Makassar tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih ilegal dan sikap siswi untuk menolak penggunaan kosmetik ilegal yang tidak terdaftar BPOM. Diharapkan kegiatan ini bersifat masif untuk menghindari masyarakat dari penjualan kosmetik ilegal secara Online yang tidak bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak perilaku dan konsumerisme berbagai kebutuhan dan gaya hidup. Salah satu tren yang berkembang di kalangan wanita termasuk remaja putri adalah kosmetik pemutih kulit. Harapan mendapatkan kulit putih secara instan mendorong penggunaan kosmetik pemutih ilegal menjadi masif di masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kosmetik pemutih mengandung merkuri yang dapat menyebabkan iritasi kulit, alergi, gangguan saraf, bahkan kerusakan organ vital seperti ginjal dan otak. Kandungan hidrokuinon juga ditemukan dalam kosmetik ilegal yang penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan pigmentasi rebound, iritasi berat, dan efek karsinogenik. Temuan ini telah dipublikasi sebagai bukti banyaknya kosmetik ilegal (BPOM, 2025; Chaironi et al., 2025).

Remaja putri termasuk siswi SMP yang tergiur iklan medsos banyak yang ikut tren menggunakan kosmetik pemutih. Kurangnya edukasi tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih sangat mengkhawatirkan karena mereka cenderung untuk menggunakannya jangka panjang. Kegiatan edukasi di beberapa SMP telah dilakukan dengan berbagai topik yang sedang tren di Masyarakat. SMPN 24 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran karena jumlah pelajar wanitanya lebih banyak dari jumlah pria, sehingga representatif untuk mendapat edukasi tentang kosmetik pemutih ilegal.

Pentingnya pengetahuan tentang kosmetik pemutih akan menghindarkan remaja putri dari bahaya jangka panjang produk. Edukasi meliputi kandungan kimia, efek samping, legalitas, ciri kosmetik pemutih yang mengandung zat berbahaya, ciri kosmetik yang aman.

Penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang kosmetik pemutih ilegal dan sosialisasi mengenal kosmetik yang aman dengan standar BPOM. Selain pengetahuan diharapkan siswi juga punya sikap menolak kosmetik ilegal setelah mendapat edukasi.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Persiapan

Materi terupdate mengenai kosmetik pemutih ilegal dibuat dalam bentuk slide dan animasi yang menarik.

Tahapan Kegiatan

Khalayak sasaran penyuluhan ini adalah siswi SMP Negeri 24 Makassar. Penyuluhan diberikan kepada 30 siswi kelas 7, 8 dan 9, yang berlangsung pada bulan Oktober 2025.

Edukasi dalam bentuk sosialisasi dengan media ppt dan animasi. Kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, kuis, pre tes dan pos tes.

Penyuluhan memberikan informasi seluk beluk kosmetik pemutih, legalitas perizinan kosmetik berdasarkan BPOM, bahaya kandungan merkuri dan hidrokuinon, kosmetik yang aman.

Tahapan Evaluasi

Pre test dan post test dilakukan sebelum penyuluhan dan akhir tanya jawab, untuk mengukur keberhasilan penyuluhan

Peserta pengabdian melakukan pre test sebelum presentasi edukasi diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum mendapatkan edukasi. Post test dilaksanakan peserta setelah tahap edukasi dan diskusi untuk mengetahui keberhasilan edukasi yang diberikan. Evaluasi berupa 10 daftar pertanyaan yang sama untuk pre test dan post test. Setiap soal diberikan 1 poin jika jawaban benar. Parameter keberhasilan edukasi berdasarkan tingkat pengetahuan yang diukur dengan persentase nilai.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil evaluasi peserta dibagi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang jika nilai < 70% (1-6 jawaban benar), cukup jika nilainya 70 – 80% (7-8 jawaban benar) dan baik jika nilai 90 – 100% (9-10 jawaban benar).

Pengabdian memberikan reward khusus kepada peserta yang aktif dalam diskusi dan semua peserta diberikan sertifikat sebagai bukti kesertaan mereka.

Pada evaluasi post test ditambahkan pertanyaan yang menyatakan sikap siswi untuk memilih kosmetik pemutih ilegal atau legal berdasarkan nomor pendaftaran BPOM.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang menasar siswi SMP negeri 24 Makassar bermaksud memberikan pengetahuan kepada siswi tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih ilegal. Siswi SMP merupakan remaja yang berusia 12 – 15 tahun. Usia yang masih labil dalam mengambil keputusan. Pentingnya pengetahuan ini akan membentuk pribadi remaja untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya.



Gambar 1. Presentasi materi kosmetik pemutih

Topik tentang kosmetik pemutih ilegal merupakan tren yang sedang digemari tidak hanya wanita dewasa tetapi juga remaja SMP bahkan SD. Persepsi kulit putih adalah simbol kecantikan masih merupakan fenomena di masyarakat. Sehingga edukasi ini menarik minat peserta yang terbukti dengan perhatian siswi selama kegiatan. Pertanyaan selama diskusi merupakan keresahan mereka yang membutuhkan kepastian ilmiah terjawab dalam kegiatan ini.

Kendala yang dialami dalam proses

edukasi adalah masih adanya keraguan peserta tentang bahaya penggunaan kosmetik ilegal. Dalam hal ini ada peserta yang masih berpikir positif bahwa kosmetik yang beredar tanpa izin resmi BPOM, tetap baik. Alibi bahwa buktinya masih banyak yang mau membeli dan menggunakannya. Dengan edukasi mendalam tentang kandungan bahan kimia merkuri dan hidrokuinon, mekanisme bahan kimia dalam merusak kulit dan organ lain tidak seketika namun pasti membuat mereka yakin bahwa edukasi ini benar dan ilmiah.



Gambar 2. Kegiatan pre test dan post test

Implikasi kegiatan ini adalah hasil pengetahuan mereka tentang kosmetik pemutih ilegal meningkat dan bahkan mengambil sikap menolak penggunaannya. Keputusan ini merupakan keberhasilan kegiatan edukasi yang dilakukan.

Hasil penyuluhan menunjukkan keberhasilan yang dievaluasi berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta pengabdian. Pengetahuan peserta dengan level baik meningkat 43,33% dari 23,33% menjadi 66,66%. Pengetahuan kurang menurun 30% dari 43,33% menjadi 13,33%. Hasil dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 3.

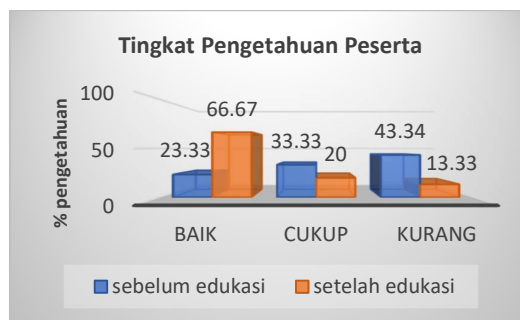
Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum dan Setelah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi n (%)	Setelah Edukasi n (%)	Perubahan (%)
Baik	7 (23,33)	20 (66,67)	+43,34
Cukup	10 (33,33)	6 (20,00)	-13,33
Kurang	13 (43,34)	4 (13,33)	-30,01
Total	30 (100)	30 (100)	—

Keterangan: Perubahan dihitung berdasarkan selisih persentase sebelum dan sesudah edukasi.

Berdasarkan Tabel 1, setelah pelaksanaan edukasi terjadi peningkatan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan kategori baik dari 7 orang (23,33%) menjadi 20 orang (66,67%). Sebaliknya, kategori cukup menurun dari 33,33% menjadi 20,00%, sedangkan kategori kurang menurun dari 43,34% menjadi 13,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta mengenai bahaya penggunaan kosmetik pemutih ilegal.

Gambaran perubahan Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan yang mencerminkan keberhasilan kegiatan penyuluhan terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan

Beberapa kegiatan pengabdian serupa juga mengevaluasi hasil penyuluhan dengan pre test dan pos test dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya penggunaan merkuri sebagai pemutih (Dyah Wulandari et al., 2023; Elisya et al., 2024; Noval et al., 2024; Pitaloka et al., 2025; Shofia et al., 2025; Susiyarti et al., 2024; Wimpy et al., 2023).

Hal yang terpenting dari pencegahan penggunaan kosmetik pemutih yang berbahaya adalah sikap seseorang untuk menolak yang didasari oleh pengetahuan. Pada kegiatan pengmas ini juga diberikan pertanyaan tentang sikap peserta mengenai kosmetik pemutih ilegal. Umumnya siswa menolak dengan alasan takut bahayanya ketika sudah dewasa. Orientasi pengetahuan dan sikap responden terhadap bahaya kosmetik yang mengandung merkuri juga telah dilakukan di Sleman (Purwanto et al., 2024) dan di Ciamis Jawa Barat (Mariyana et al., 2025).

Penggunaan kosmetik pemutih sangat masif di masyarakat khususnya kaum wanita. Bahkan remaja SMP dan SMA pun sudah banyak yang tergiur menggunakannya untuk mendapat kulit putih instan. Pentingnya topik pengabdian ini untuk mencegah kaum remaja putri menggunakan produk kosmetik pemutih ilegal yang tidak aman untuk kulit. Topik pencegahan penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri khususnya pada anak remaja juga telah dilakukan sebelumnya pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Alalak (Lestari et al., 2024); pada muda mudi Desa bentakan Sukoharjo (Wimpy et al., 2023); pada siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tegal (Susiyarti et al., 2024); pada mahasiswa Matano (Faika et al., 2025); pada remaja Seulimun Aceh Besar (Andalia et al., 2024).

Keinginan memperoleh kulit putih secara instan mendorong banyak wanita menggunakan kosmetik pemutih tanpa memperhatikan aspek keamanan. Sehingga

mereka perlu diberikan pengetahuan baik secara langsung maupun melalui kader kelurahan tentang bahaya kosmetik pemutih ilegal. Penyuluhan demikian telah dilakukan kepada Masyarakat Kawasan Industri Sidoarjo (Dyah Wulandari et al., 2023); Kader Desa Kedungsari Probolinggo (Shofia et al., 2025); Kader PKK Dasawisma Johar Baru (Elisya et al., 2024); ibu hamil di Gampong Aceh Besar (Andalia et al., 2024).

Pemasaran kosmetik pemutih ilegal melalui online, pasar tradisional, penjualan langsung, sering tidak mempunyai izin edar yang resmi dari BPOM. Produk-produk tersebut sangat membahayakan karena cenderung menggunakan bahan kimia berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon dengan konsentrasi yang tidak jelas. Salah satu materi penyuluhan dalam pengabdian ini adalah memperkenalkan kepada peserta penyuluhan tentang cara mengetahui legalitas produk kosmetik melalui nomor registrasi BPOM. Sehingga peserta dapat mengetahui produk kosmetik yang aman digunakan berdasarkan legalitas BPOM. Konsumen utama dari produk kosmetik pemutih ilegal adalah masyarakat umum yang belum mengenal arti registrasi BPOM. Sehingga penyuluhan tentang legalitas produk kosmetik penting dilakukan kepada konsumen sasaran. Pengabdian sejenis juga telah dilakukan kepada ibu-ibu PKK Bauareno (Pitaloka et al., 2025); siswi SMP Alalak (Lestari et al., 2024); ibu-ibu PKK Johar Baru (Elisya et al., 2024).

KESIMPULAN

Edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 24 Makassar tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih ilegal dengan peningkatan kategori baik 43,33% peserta. Selain pengetahuan meningkat 100% siswi menyatakan menolak penggunaan kosmetik ilegal yang tidak terdaftar BPOM karena takut bahaya kerusakan kulit di kemudian hari.

SARAN

Dianjurkan kegiatan penyuluhan serupa dilakukan kepada masyarakat luas, terutama menghindari masyarakat dari penjualan produk kosmetik pemutih ilegal melalui media sosial dan penjualan Online lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia, R., Adriani, A., Zakaria, N., Dewi, R., Susanti, D., 2024. Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Kosmetik Mengandung Bahan Kimia Berbahaya pada Remaja dan Ibu Hamil di Gampong Lamteuba Droe Kecamatan Seulimum Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam (JPMD)* 3.
- BPOM, 2025. Kepala BPOM Rilis Daftar Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya dan atau Dilarang Hasil Intensifikasi Pengawasan di Awal Tahun 2025 [WWW Document]. Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia.
- Chaironi, D.G.I., Sari, S.P., Tasbita, I.K., Setianabila, T.T., Pratama, D.S., Subroto, A.D., Akbarri, D. amelia, Amaliah, T.R., Siregar, V.O., 2025. Cosmetic Poisoning with Mercury, Hydroquinone, and Retinoic acid in Pregnant and Breastfeeding Women. *Jurnal Riseta Naturafarm* 2. <https://doi.org/10.70392/jrn.v2i1.4355>
- Dyah Wulandari, D., Santoso, A.P.R., Salim, H.M., Putri, E.B.P., 2023. Upaya Pencegahan Intoksikasi Merkuri Melalui Penyuluhan Pemanfaatan Herbal Bagi Masyarakat Kawasan Industri Sidoarjo. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i2.2370>
- Elisya, Y., Junaedi, J., Surahman, S., Puspita, N., 2024. Peningkatan Pengetahuan Kader PKK Dasawisma Kelurahan Johar Baru Tentang Bahan Kosmetika Yang Aman Melalui Video & Booklet. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20357>
- Faika, S., Herawati, N., Zulfikar, Z., Alam, M.N., Salnus, S., 2025. Evaluasi Persepsi dan Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Kosmetik Berbahaya Mengandung Merkuri dan Kosmetik Berbahan Alami. *Matano: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1. <https://doi.org/10.51574/matano.v1i3.4301>
- Lestari, Y.P.I., As-Shiddiq, H., Mi'rajunnisa, M., Kamalia, N., Saputra, M.A.B., Zahra, R., Munawwarah, S., 2024. Edukasi Wajah Berseri Tanpa Merkuri Dan Cara Mengecek Nomor BPOM pada Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Alalak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i12.744>
- Mariyana, T., Ayu Fajariyani, Neni Rahmani, Rizqi Mir'atil Hayaati, 2025. Profil Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Farmasi Komunitas* 12. <https://doi.org/10.20473/jfk.v12i2.50522>
- Noval, N., Malahayati, S., Budi, S., Mayna, M., 2024. Bahaya Kosmetik Dengan Kandungan Merkuri Dan Edukasi Penggunaan Kosmetik Yang Aman. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh* 1.
- Pitaloka, R.I.K., Burhanuddin, H., Fauziah, L., Lugastara, R., Aminah, S., 2025. Edukasi Pemilihan Kosmetik Yang Aman Dan Cara Cek Kosmetik Terdaftar BPOM. *Subserve: Community Service and Empowerment Journal* 3. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.73>
- Purwanto, P., Munawaroh, U.A., Aini, R.N., Burhan, A.H., Irianto, I.D.K., 2024. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja melalui Edukasi Bahan Berbahaya dalam Kosmetika di Kalimantan Morangan Sleman. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 20. <https://doi.org/10.20885/jif.vol20.iss1.art11>
- Shofia, V., Tazkiyah, B.K., Jannah, W., 2025. Edukasi Bahan Kimia Berbahaya dalam Produk Makanan dan Kosmetik untuk Kader Desa Kedungsari, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7.
- Susiyarti, S., Febriyanti, R., Mahardika, M.P., Riyanta, A.B., 2024. Edukasi tentang Pemilihan Kosmetik Aman melalui Pengenalan Cara Uji Kualitatif Hidrokuinon pada Produk Skincare pada Siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tegal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada* 6. <https://doi.org/10.47859/wuj.v6i1.334>
- Wimpy, Trikusumaadi, S.K., Paramita, A.P., Zafira, A.P., Risnawati, W., 2023. Eksistensi Krim Wajah Bermerkuri dengan Janji Hasil Instan di Kalangan Muda Mudi Dukuh Tinggen, Desa Bentakan, Baki, Sukoharjo. *Jurnal Peduli Masyarakat* 5



Open Access. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author(s) and the source are appropriately credited, a link to the licence

is provided, and any changes made are indicated.

Licence: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>